



## MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA PAUD MELALUI KEGIATAN MEWARNAI DI PAUD AL-MADINA DESA SESULU

Nofansyah<sup>1</sup>, Anna Anganita Theresia Latumeten<sup>2</sup>, Octa Rizki Silvana Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Sastra Inggris Universitas Balikpapan, Kota Balikpapan  
Email: [nofansyah@uniba-bpn.ac.id](mailto:nofansyah@uniba-bpn.ac.id)

---

Naskah diterima; Mei 2024; direvisi Juni 2024, disetujui Juni 2024; publikasi online Juli 2024

---

### Abstract

*This article highlights how coloring activities can help increase children's creativity and express children's imagination about the objects and plants around them, especially at PAUD Al-Madina, Desa Sesulu, North Penajam Paser Regency. Through this colouring method, children can get the opportunity to express themselves and create something new. It is also expected to train children to focus on tasks and complete them well, as well as to increase confidence, a sense of satisfaction and pride in seeing the results of their work. By providing the right opportunities and stimulation, children can optimally develop the creative potential within them.*

**Keywords:** *creativity, coloring activity, early childhood*

### Abstrak

Artikel ini menyoroti bagaimana kegiatan mewarnai dapat membantu meningkatkan kreatifitas anak serta menuangkan imajinasi anak terhadap benda dan tumbuhan disekitar mereka, terutama di PAUD Al-Madina Desa Sesulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Melalui kegiatan ini, anak bisa mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menciptakan sesuatu yang baru, juga dapat melatih fokus anak pada tugas dan menyelesaikannya dengan baik. Kegiatan ini juga dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan, rasa puas dan bangga anak akan hasil karya mereka. Dengan memberikan kesempatan dan stimulasi yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan potensi kreatif yang ada dalam diri mereka secara optimal.

**Kata kunci:** anak usia dini, kreatifitas, mewarnai

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan, pada hakikatnya, memiliki tujuan yang hakiki yaitu humanisasi. Pendidikan memiliki makna dasar yakni memanusiakan manusia, membuat manusia kembali pada fitrahnya. Salah satunya adalah dengan mengembalikan manusia menjadi cerdas dan kreatif guna menunjang kehidupan serta mendorong manusia untuk berani menghadapi

problematika kehidupan yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Proses pendidikan yang efektif harus mampu mengembangkan potensi individu secara maksimal, mengajarkan nilai-nilai moral (Hermansyah & Hasanah, 2017) dan etika, serta membentuk karakter yang kuat. Selain itu, pendidikan juga harus adaptif terhadap perubahan zaman, memastikan bahwa setiap individu siap untuk berkontribusi dalam masyarakat yang terus berkembang. (Fricticarani,

Hayati, R, Hoirunisa, & Rosdalina, 2023) Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang pembentukan manusia yang utuh dan bermartabat, yang mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. (Santoso, 2022) Rentang usia awal ini merupakan saat yang sangat tepat untuk menumbuhkan potensi serta perkembangan anak. (Rahman, Kencana, & Faizah, 2020) Pertumbuhan potensi dalam anak yang diarahkan secara tepat dapat memberikan dampak yang baik untuk anak di masa yang akan datang. Pada periode ini, anak-anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa (Rozalena & Kristiawan, 2017) melalui bermain dan interaksi sosial, yang sangat berpengaruh dalam membentuk dasar-dasar kognitif, motorik, serta sosial-emosional mereka. Oleh karena itu, memberikan stimulasi yang sesuai dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan mereka. (Habibatullah, Darmiyanti, & Aisyah, 20221) Dengan pendekatan yang tepat, PAUD dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, yang semuanya merupakan bekal penting untuk keberhasilan mereka di jenjang pendidikan berikutnya dan kehidupan secara keseluruhan.

Dalam pendidikan anak usia dini, kemampuan setiap anak yang satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan. Namun, diantara banyak nya perbedaan selalu ada kesamaan akan kegemaran akan suatu hal. Dengan demikian agar anak mampu berkembang secara optimal, diperlukan pendekatan serta metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak. Hibana (2002, p. 73) mengemukakan bahwa metode pembelajaran pada anak usia dini terbagi menjadi beberapa metode, seperti penerapan metode yang berpusat kepada anak tergantung dengan kebutuhan serta kondisi anak. Menumbuhkan minat agar anak dapat ikut berpartisipasi secara aktif juga menjadi

hal yang harus diperhatikan agar anak dapat mengekspresikan dirinya secara optimal sehingga anak dapat berkembang dan dapat menyalurkan kreatifitasnya pada hal yang positif. (Suyadi, 2011)

Salah satu metode yang umum digunakan atau diterapkan dalam pendidikan anak usia dini yakni metode bermain yang terbungkus dalam kegiatan yang bersifat imajinatif. Metode ini merupakan salah satu metode yang dapat melatih kemampuan anak dalam menuangkan ide-ide kreatif ke dalam karya yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta rasa bangga akan hasil karya mereka. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk melaksanakan metode ini adalah melaksanakan kegiatan sederhana seperti menggambar atau bahkan mewarnai untuk anak usia dini.

Pengadaan kegiatan mewarnai serta pembelajaran tentang benda dan tumbuhan di lingkungan sekitar di PAUD Al-Madina Desa Sesulu, Kabupaten Penajam Paser Utara ini bertujuan untuk membantu serta mengasah kemampuan anak dalam menuangkan ide yang ada di benak anak. Melalui aktivitas mewarnai, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka, sekaligus meningkatkan kemampuan motorik halus dan koordinasi tangan-mata. Selain itu, pembelajaran tentang benda dan tumbuhan di sekitar mereka memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan, mengajarkan anak-anak untuk mengenali dan menghargai keanekaragaman hayati. Kegiatan ini juga merangsang rasa ingin tahu dan eksplorasi, yang merupakan fondasi penting untuk pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menstimulasi kemampuan kognitif dan kreatif anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap alam dan lingkungan sejak dini.

Selain itu, anak-anak juga dapat melatih kerja otak melalui eksplorasi akan warna, eksperimen, serta memainkan imajinasi. Melalui kegiatan ini, dapat pula menjadi tolak ukur apakah setiap anak dapat menyalurkan bakat yang mereka miliki ke dalam karya. Serta sebagai bahan pertimbangan

lebih lanjut mengenai minat dan kemampuan yang ada dalam diri setiap anak.

## B. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga langkah utama yaitu proses atau tahap persiapan, proses atau tahap pelaksanaan, dan ditutup dengan proses atau tahap evaluasi. Melalui ketiga tahapan ini, kegiatan pengabdian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat langsung kepada mitra pengabdian yaitu PAUD Al-Madina Desa Sesulu, khususnya kepada siswa-siswi anak usia dini pada PAUD tersebut.

Pada tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian ini, pengabdian melakukan segala bentuk perencanaan dan persiapan untuk memastikan kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan lancar seperti yang diharapkan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan membangun koordinasi dengan kelurahan setempat yaitu Desa Sesulu, serta PAUD yang terpilih untuk menjadi lokasi pengabdian. Pada tahap ini disepakati tempat dan waktu, serta pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahapan ini juga pengabdian melakukan proses studi pustaka dengan meninjau kegiatan pengabdian-pengabdian serupa yang telah dilakukan sebelumnya agar mendapatkan gambaran mengenai persiapan yang harus dilakukan agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, dan tujuan kegiatan pengabdian dapat tercapai.

Proses atau tahapan selanjutnya dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan berdasarkan kepada koordinasi yang telah dilakukan pada proses atau tahapan persiapan sebelumnya. Pada hari pelaksanaan pengabdian, langkah yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dimulai melalui pendekatan dan perkenalan gambar benda serta tumbuh-tumbuhan kepada siswa-siswi PAUD Al-Madina Desa Sesulu, Kabupaten Penajam Paser Utara. Interaksi dilakukan secara langsung dengan memperlihatkan gambar kepada siswa-siswi anak

usia dini serta menyebutkan nama benda atau tumbuhan. Pengabdian memanfaatkan beberapa buku mewarnai yang juga mencantumkan nama dari benda yang ada di dalam buku. Kegiatan pembelajaran meliputi memperkenalkan beberapa benda dan tumbuhan, memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih gambar apa yang mereka sukai, serta mengadakan pembagian hadiah berupa bingkisan. Pendekatan ini didukung dengan penggunaan beberapa buku bergambar yang memiliki berbagai pilihan yang mudah dimengerti dan memiliki ilustrasi yang menarik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memunculkan dan meningkatkan minat siswa-siswi dalam bentuk kreatifitas yang tidak dibatasi agar anak dapat menyalurkan imajinasi individu secara maksimal.

Lalu, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan inti, yaitu kegiatan mewarnai. Anak-anak usia dini yang adalah siswa-siswi PAUD Al-Madina tampak antusias dan penuh semangat saat mereka mulai memilih warna-warna cerah untuk mengisi gambar-gambar yang telah disediakan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, aktivitas mewarnai ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur, tetapi juga untuk melatih kemampuan motorik halus, memperkenalkan konsep warna, dan meningkatkan kreativitas mereka. Selama proses ini, pengabdian memberikan bimbingan serta dorongan, membantu anak-anak untuk berani mengekspresikan imajinasi mereka melalui seni. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar berkonsentrasi dan menyelesaikan tugas, yang merupakan keterampilan penting dalam perkembangan mereka.

Tahapan akhir dari kegiatan ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini, pengabdian mengamati dan menilai hasil karya mewarnai anak-anak untuk memahami sejauh mana kemampuan dan kreativitas mereka telah berkembang. Selain menilai hasil karya, evaluasi juga mencakup diskusi dengan anak-anak tentang pengalaman mereka selama kegiatan, mendengarkan pendapat dan perasaan mereka. Lalu tahap evaluasi juga diikuti oleh kembali berkoordinasi

dengan pihak-pihak yang telah membantu berlangsungnya kegiatan pengabdian dari proses persiapan hingga akhir. Akhir dari proses evaluasi adalah proses diskusi oleh pengabdian kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai bentuk refleksi untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang. Evaluasi yang dilakukan secara komprehensif ini juga membantu dalam merencanakan program-program pendidikan selanjutnya yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui observasi langsung dan konsultasi dengan para pendidik di PAUD Al-Madina, Desa Sesulu, pengabdian menemukan bahwa pendekatan untuk meningkatkan minat anak dan memperkenalkan hal-hal baru pada siswa-siswi PAUD Al-Madina terutama pada kelas anak usia 3-4 tahun menekankan pada pentingnya penyajian materi yang kreatif dan menarik. Kecenderungan anak-anak yang tertarik pada gambar-gambar menarik memberikan dorongan untuk memberikan elemen visual dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa metode atau pendekatan ini akan menciptakan lingkungan serta suasana yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kreatifitas mereka dalam belajar.

Program "Meningkatkan Kreatifitas Anak PAUD Melalui Kegiatan Mewarna di PAUD Al-Madina Desa Sesulu," dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 5 Februari 2024. Sebelumnya, pengabdian telah berkoordinasi meminta izin kepada pihak sekolah PAUD Al-Madina dan kelurahan setempat yaitu Desa Sesulu Kabupaten Panajam Paser Utara, beberapa hari sebelum dilaksanakannya kegiatan.

Pada tahap pertama proses pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan kegiatan pengenalan gambar beserta nama benda yang ada pada gambar tersebut. Dalam bagian ini, pengabdian memulai dengan memperkenalkan benda dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar

lingkungan siswa-siswi agar mereka dapat mulai berimajinasi sesuai dengan apa yang sering mereka temukan disekitar mereka. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa penasaran serta antusias dalam mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh pengajar.



Gambar 1. Pengabdian Memperkenalkan Gambar Benda dan Tumbuhan di Lingkungan Sekitar

Tahap selanjutnya adalah memberikan ruang untuk anak usia dini dalam memilih gambar yang diinginkan. Selama proses pemilihan gambar yang akan diambil oleh siswa-siswi PAUD Al-Madina, anak-anak secara berurutan melihat serta menentukan pilihannya sesuai dengan yang mereka senang atau gemari. Untuk selanjutnya dapat diberikan dan dikerjakan oleh masing-masing anak. Langkah ini bertujuan untuk memberikan ruang, agar anak dapat menentukan keinginan mereka dilandaskan dengan kemampuan dan kegemaran mereka.

Kegiatan lalu ditutup dengan tahapan akhir. Di bagian akhir kegiatan, pengabdian membantu memberikan nama dibagian atas kertas yang digunakan siswa-siswi demi mempermudah pihak sekolah dalam memberikan nilai untuk kemudian di bagikan kembali sebagai hasil dari proses belajar mengajar pada hari tersebut.



Gambar 3. Pengabdi Menuliskan Nama Siswa-Siswi di Kertas Gambar

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung dengan lancar tanpa ditemui adanya kendala. Anak-anak terlihat sangat antusias dan terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari mewarnai hingga diskusi evaluasi. Dukungan dari para tim pendidik dari PAUD Al-Madina yang berpengalaman turut memastikan kelancaran proses, dengan setiap sesi berlangsung sesuai jadwal dan tujuan yang telah direncanakan. Interaksi antara anak-anak dan pengabdi juga terjalin dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh semangat.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian di PAUD Al-Madina Desa Sesulu, Kabupaten Penajam Paser Utara, pengabdi dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan yang dirasa dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Seperti halnya pada PAUD Al-Madina, anak-anak usia dini yang berada dalam fase perkembangan sangat membutuhkan ruang untuk menyalurkan kebutuhan mereka seperti bermain dan menjelajah banyak hal baru, namun juga tetap mendapatkan pelajaran baru setiap harinya. Dengan adanya kegiatan ini, dapat meningkatkan tumbuh kembang serta kinerja otak pada anak, dalam hal kreatifitas dalam menumpahkan imajinasi yang ada di dalam diri mereka. Oleh karena itu, sistem

belajar mengajar harus dapat menyesuaikan serta di sesuaikan dengan kebutuhan setiap anak agar mereka dapat menyaring ilmu yang beragam setiap harinya. Kegiatan pengabdian secara umum berlangsung lancar tanpa adanya kendala, dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat mencapai tujuan awal yang telah direncanakan oleh pengabdi, dengan bantuan dan dukungan dari pihak-pihak yang terlibat.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian “Meningkatkan Kreatifitas Siswa PAUD Melalui Kegiatan Mewarnai PAUD Al-Madina Desa Sesulu, Kabupaten Penajam Paser Utara,” ini tentu saja melibatkan banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. PAUD Al- Madina;
2. Pemerintahan Desa Sesulu, Kabupaten Penajam Paser Utara;
3. Seluruh Masyarakat Desa Sesulu, Kabupaten Penajam Paser Utara;
4. Kelompok KKN P13B Universitas Balikpapan;
5. Semua pihak yang turut membantu pengabdi dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sesulu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Frictarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). *Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI), 4(1), 56-68.
- Habibatullah, S., Darmiyanti, A., & Aisyah, D. S. (2021). *Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 1-7.

- Hermansyah, A. K., & Hasanah, M. (2017). *Desain Pembelajaran Berbicara Untuk Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Kemanusiaan Melalui Bermain Peran*. Jurnal Edukasi, IV(I), 38-42.
- Hibana. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & Faizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rozalena, & Kristiawan, M. (2017). *Pengelolaan Pembelajaran PAUD dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, 2(1), 76-86.
- Santoso, S. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Suyadi. (2011). *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.